

PENGEMBANGAN RAGAM HIAS *FURNITURE* DENGAN MENERAPKAN TEKNIK MOZAIK

Maulinda¹⁾, Hariana²⁾, Isnawati Mohamad³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

Email: hariana@ung.ac.id

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menambah nilai estetika pada produk furnitur meja dengan menerapkan ragam hias flora dan geometris pada permukaan furnitur. Penerapan ragam hias dilakukan dengan menggunakan teknik mozaik dari bahan pecahan CD (*Compact Disk*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian R&D (*Research and Development*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, eksperimen dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian meliputi identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, membuat desain produk, perbaikan desain dan uji coba produk. Hasil yang didapatkan dari pengembangan ragam hias flora dan geometris yang diterapkan pada produk furnitur meja adalah menambah nilai estetika pada produk furnitur meja. Selain menambah nilai estetika, ragam hias yang diterapkan juga memberikan dampak positif bagi pelaku usaha, masyarakat dan penikmat seni untuk menciptakan inovasi-inovasi pada produk benda pakai. Pengembangan ragam hias dengan motif flora dan geometris berbentuk mozaik pada meja, bisa menjadi salah satu referensi bagi masyarakat dalam memilih produk furnitur yang lebih estetik dan menjadi alternatif dalam pengembangan ragam hias furnitur di Mebel Sederhana Lala-Lulu dan juga pada usaha mebel lainnya. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual dan nilai estetika produk furnitur.

Kata kunci: Pengembangan; Ragam Hias; Furnitur; Teknik Mozaik; CD (*Compact Disk*)

ABSTRACT

This research aims to enhance the aesthetic value of table furniture products by applying floral and geometric decorative patterns to the furniture surface. The decoration is applied using mosaic technique made from CD (Compact Disk) shards. The research using descriptive qualitative method with a R&D research (Research and Development) approach. Data collection was carried out through observation, interviews, experiments and documentation. The research steps include identifying potential and problems, information gathering, designing the product, refining the design and testing the product. The results obtained from the development of floral and geometric patterns applied to table furniture products show an increased aesthetic value of the table furniture products. In addition to enhancing aesthetic value, the applied patterns also have a positive impact on business owners, the community and art enthusiasts by inspiring innovations in utilitarian products. The development of floral and geometric patterns in mosaic form on table can serve as a references for the community in choosing more aesthetically pleasing furniture products and as an alternative in the development of decorative patterns in furniture at Mebel Sederhana Lala-Lulu and other furniture businesses. This research is essential increasing the selling value and aesthetic value of furniture products.

Keywords: Development; Decorative Patterns; Furniture; Mosaic Technique; CD (*Compact Disk*)

1. PENDAHULUAN

Desa Salumpaga merupakan salah satu daerah di Kecamatan Tolitoli Utara yang memiliki pengrajin furnitur berbahan dasar kayu. Leih tepatnya desa ini terletak di Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Data lapangan menunjukkan bahwa terdapat empat pengusaha mebel di Desa Salumpaga, yaitu: 1) usaha mebel milik Abdul Muluk (Mebel Sederhana Lala-Lulu); 2) usaha mebel milik Samsudin (Mebel Sederhana); 3)

usaha mebel milik Fausi; dan 4) usaha mebel milik Agus. Penelitian ini dilakukan di usaha milik Abdul Muluk, yaitu di Mebel Sederhana Lala-Lulu. Mebel Sederhana Lala-Lulu menjadi lokasi penelitian karena memproduksi furnitur yang lebih banyak dan menerima Pesan Order (PO). Hal ini merupakan upaya memperluas jangkauan pasar yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah penjualan (Rahmah et al., 2020).

Jenis furnitur yang diproduksi di Mebel Sederhana Lala-Lulu adalah berbagai macam keperluan rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, jendela, pintu rumah, dan kusen rumah. Beragam mebel merupakan kebutuhan setiap orang dalam melengkapi aktivitas sehari-hari (Putra et al., 2022). Salah satu produk yang dihasilkan dari mebel Sederhana Lala-Lulu, yaitu meja, dijadikan sebagai objek penelitian. Ada beberapa jenis furnitur dengan kombinasi material atau bahan seperti *Free Standing Furniture*, *Knockdown Furniture*, *Mobile Furniture*, *Built-In Furniture*, *Inflatable Furniture*, *Transformable Furniture*, dan lainnya (Seftianingsih, 2015). Selain bentuk, fungsi, dan material, ide atau gagasan dalam membuat mebel juga bisa lahir dari teknik konstruksi (Budiwiyanto & Sumarno, 2018)

Meja merupakan jenis furnitur "*Free Standing Furniture*". Pemilihan furnitur jenis ini sebagai objek penelitian adalah karena produk tersebut paling banyak diminati oleh konsumen dan paling sering diproduksi di Mebel Sederhana Lala-Lulu. Adapun sistem produksi di Mebel Sederhana Lala-Lulu juga menerima PO (Pesan Order) dari konsumen sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu, Abdul Muluk juga menerima jasa servis/modifikasi furnitur lama. Selama ini konsumen hanya dapat memesan furnitur dengan model sederhana tanpa disertai ornamen/ragam hias. Namun, masyarakat pada dasarnya berkeinginan untuk memiliki produk furnitur yang memiliki ornamen/ragam hias. Selama ini Abdul Muluk belum pernah memproduksi furnitur dengan ragam hias, maka konsumen hanya dapat memesan furnitur berdasarkan nilai fungsinya saja.

Sebelum penelitian ini dilakukan, produk furnitur yang dihasilkan di Mebel Sederhana Lala-Lulu belum menerapkan ragam hias, tetapi sebatas motif profil timbul atau polos. Pembuatan profil timbul, yaitu dengan menggunakan alat mesin *loter* (*router kayu*). Mesin *loter* adalah alat untuk membuat pinggiran furnitur agar lebih rapi dan bervolume. Dari situ, produk tanpa ragam hias yang dihasilkan akan terlihat sederhana. Adanya ide kreatif dapat menciptakan produk bernilai estetis yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna produk (Rahmad & Susila, 2022).

Berdasarkan hal di atas maka untuk menambah nilai estetika produk furnitur, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan ragam hias flora dan geometris dengan teknik mozaik menggunakan pecahan CD (*Compact Disk*) pada produk furnitur meja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah nilai estetika pada produk furnitur dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

alamiah. Temuan-temuan dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan tujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D atau *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan). Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian jenis ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk baru. Dalam penelitian ini, produk baru yang dimaksud adalah melakukan eksperimen pengembangan ragam hias flora dan geometris pada furnitur meja. Eksperimen dilakukan dengan menempelkan potongan CD (*Compact Disk*) pada permukaan furnitur meja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dokumentasi, eksperimen, observasi dan wawancara. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain dan uji coba produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

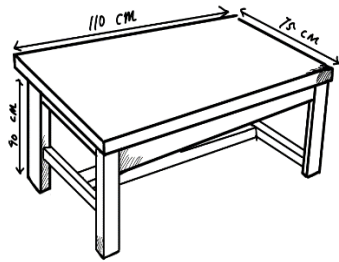
3.1 Hasil

Mebel Sederhana Lala-Lulu adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang produksi dan penjualan mebel kayu. Usaha ini terbentuk tahun 2010 di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Mebel Sederhana Lala-Lulu memproduksi furnitur berbahan dasar kayu. Jenis kayu yang umumnya digunakan adalah kayu jati gunung, kayu cempaka, kayu damar-damar dan kayu binuang. Industri furnitur yang menggunakan bahan baku kayu jati memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan (Gunadi, 2021). Industri-industri mebel dapat dikembangkan melalui berbagai aspek seperti teknologi, informasi pasar, bahan baku, hingga jasa pelayanan lainnya yang dapat memberi peluang usaha (Effendi & Dwiprabo, 2019)

Produk yang dihasilkan oleh Mebel Sederhana Lala-Lulu adalah jenis furnitur meja, lemari, pintu dan kusen jendela. Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan ragam hias furnitur meja menggunakan teknik mozaik. Proses penciptaan produk diuraikan dalam pembahasan di bawah ini.

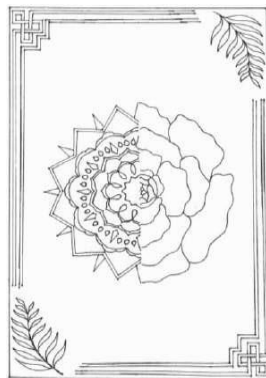
3.1. Desain Produk

Langkah awal perwujudan produk adalah dengan membuat desain produk berupa meja. Ukuran meja, yaitu panjang 110 cm, lebar 75 cm, dan tinggi kaki meja 40 cm.



Gambar 1. Desain Meja
(Sumber: Desain Peneliti, 2023)

Pada Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa meja dibuat dengan desain kaki yang pendek, yaitu berukuran tinggi 40 cm. Dengan desain ukuran kaki yang pendek ini dapat dianalisis bahwa meja tersebut digunakan melantai tanpa kursi yang dapat memberi kesan santai bagi penggunanya. Adapun desain ragam hias flora dan geometris pada meja santai dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 2. Desain Ragam Hias Flora
Dan Geometris Pada Meja
(Sumber: Desain Peneliti, 2023)

Dari Gambar 2, terlihat motif ragam hias yang diterapkan pada produk furnitur meja adalah bentuk ragam hias flora dan geometris. Pada bagian tengah furnitur meja terdapat gambar bunga mawar yang menjadi titik fokus utama yang terbagi atas dua bentuk, yaitu pada bagian kiri berbentuk kelopak bunga geometris dan bagian kanan berbentuk kelopak bunga alami. Pada bagian samping kiri dan kanan furnitur meja terdapat motif ragam hias geometris garis yang memanjang memenuhi seluruh sisi pada permukaan furnitur meja yang digambarkan secara berulang. Pada bagian bawah sudut kiri dan bagian atas sudut kanan terdapat motif ragam hias flora berbentuk daun palem.

3.1.1 Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses untuk menilai apakah rancangan desain produk sudah sesuai atau belum. Validasi desain dilakukan dengan cara mendiskusikan rancangan/desain produk furnitur dengan pemilik usaha Mebel Sederhana Lala-Lulu. Elemen-elemen dasar untuk menciptakan

sebuah produk mencakup titik, garis, warna, tekstur, dan lainnya.

3.1.2 Perbaikan Desain

Perbaikan desain merupakan proses memperbaiki, mengubah, dan menambah variasi dalam sebuah produk agar menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, desain yang telah dibuat oleh peneliti tidak lagi melalui proses perbaikan desain karena pemilik usaha Mebel Sederhana Lala-Lulu telah menyetujui dan melihat gambar desain furnitur dari peneliti tanpa adanya perbaikan desain.

3.1.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk memastikan produk yang telah dibuat sudah layak digunakan atau belum. Berikut adalah tahap-tahap dalam melakukan uji coba produk:

a. Persiapan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan furnitur berupa meja adalah pahat, *skap* (serut) manual, *skap* listrik, mesin *loter*, gergaji kayu manual, gergaji kayu mesin, kompresor, dan alat penghalus atau alat perata kayu. Selain itu juga diperlukan alat untuk membuat ragam hias berupa gunting, pisau, penggaris, dan pensil. Kebutuhan bahan untuk membuat furnitur meja meliputi balok, papan, tripleks, lem kayu, kaca polos, cermin, cat kayu, vernis kayu, dan paku. Selain itu, bahan untuk membuat ragam hias pada meja meliputi CD (*Compact Disk*), lem kayu, dan cat semprot transparan/vernis.

b. Pembuatan Produk Furnitur

Dalam tahap pembuatan, para pengrajin atau karyawan di Mebel Sederhana Lala-Lulu membuat furnitur sesuai dengan pesanan yang diminta oleh peneliti. Berikut tahap-tahap dalam proses pembuatan produk furnitur:

1) Proses pembuatan produk furnitur meja;

Proses ini menggunakan papan dan balok sebagai bahan utama. Papan dan balok kayu terlebih dahulu dihaluskan dan diratakan permukaannya. Setelah itu, kayu tersebut dipotong sesuai dengan ukuran desain yang dibuat. Papan dan balok yang telah dihaluskan, dirakit hingga membentuk meja sesuai dengan ukuran desain. Apabila sudah terbentuk meja, lalu dilakukan pengecatan dengan menggunakan cat minyak warna hitam (Gambar 3).



Gambar 3. Proses Pengecatan Meja
(Sumber: Foto Peneliti, 2023)

Meja dicat secara keseluruhan hingga menghasilkan visual meja yang terlihat polos dan tidak ada ragam hias pada seluruh bagian meja. Berikut tampilan meja yang sudah selesai sampai dengan proses pengecatan (Gambar 4).



Gambar 4. Produk Meja yang Sudah Dicat
(Sumber: Foto Peneliti, 2023)

c. Pemotongan CD (*Compact Disk*)

Langkah selanjutnya setelah produk furnitur berupa meja santai selesai, dilanjutkan dengan persiapan bahan ragam hias, yaitu CD (*Compact Disk*). CD (*Compact Disk*) yang tadinya sebagai limbah, dipotong kecil tanpa pola menggunakan alat pisau yang tajam (Gambar 5).



Gambar 5. Pemotongan CD
(Sumber: Foto Peneliti, 2023)

d. Penerapan Ragam Hias pada Furnitur Meja

Pada tahap ini penerapan ragam hias dilakukan oleh peneliti pada meja. Motif desain ragam hias yang diterapkan adalah berbentuk flora dan geometris. Berikut tahap-tahap dalam penerapan ragam hias pada meja:

1) Menggambar desain ragam hias terpilih (*flora*

dan *geometris*) pada permukaan meja (gambar 6)



Gambar 6. Menggambar Ragam Hias Meja
(Sumber: Foto Peneliti, 2023)

2) Penerapan kepingan CD pada meja



Gambar 7. Menempel CD sebagai Ragam Hias
(Sumber: Foto Peneliti, 2023)

3) Proses pelapisan cat semprot dan hasil akhir penerapan kepingan CD pada furnitur meja.



Gambar 8. Pelapisan Cat Semprot
(Sumber: Foto Peneliti, 2023)

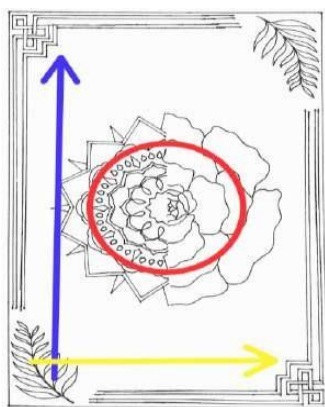
4) Hasil Akhir Penerapan Ragam Hias pada Meja



Gambar 9. Hasil Akhir Penerapan Ragam Hias
(Sumber: Foto Peneliti, 2023)

3.2 Pembahasan

Secara teknik, penerapan ragam hias pada produk furnitur meja dilakukan dengan cara menempelkan potongan-potongan CD pada permukaan furnitur menggunakan lem. Potongan CD ditempelkan dengan membentuk pola ragam hias flora dan geometris menggunakan teknik mozaik. Teknik ini sejalan dengan Asih et al (2016) yang menyatakan bahwa mozaik adalah karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan dari kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong. Potongan tersebut kemudian disusun dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara ditempel menggunakan lem. Di bawah ini adalah penataan motif ragam hias flora dan geometris pada furnitur meja (Gambar 10).



Gambar 10. Penataan Motif Ragam Hias
Flora dan Geometris pada Meja
(Sumber: Desain Peneliti, 2023)

Gambar 10 tersebut menunjukkan bahwa penataan ragam hias pada meja disusun tegak lurus mengikuti pinggiran meja bagian kiri dan kanan, atau secara vertikal. Hal ini sejalan dengan Kemdikbud (2016) yang menyatakan bahwa garis vertikal adalah garis tegak lurus dari atas ke bawah atau sebaliknya yang membentuk garis tegak lurus.

Penerapan ragam hias pada meja juga disusun

secara horizontal, yaitu mendatar mengikuti pinggiran meja bagian samping kiri dan kanan. Hal ini sejalan dengan Kemdikbud (2016) yang menyatakan bahwa garis horizontal adalah garis atau bidang yang sejajar dengan horizon (garis datar atau mendatar). Selain itu, pada bagian tengah meja terdapat gambar bunga mawar yang terbagi dua (flora dan geometris) yang ditata secara simetris. Hal ini sependapat dengan Putra et al., (2022) yang menyatakan bahwa posisi simetris adalah suatu objek atau model yang ditempatkan pada posisi seimbang antara kiri dan kanan, serta memiliki keseimbangan bentuk dan ukuran objek yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Inayah (2023) yang menyatakan bahwa simetris atau keseimbangan merupakan upaya untuk meratakan antara proporsi atas bawah atau kiri kanan sehingga nampak simetris atau sama.

Penataan ragam hias flora dan geometris pada furnitur meja menerapkan prinsip irama. Irama adalah aturan atau pengulangan yang teratur dari suatu bentuk atau unsur-unsur lain. Bentuk-bentuk pokok irama adalah berulang (*repetitive*), berganti-ganti (*alternative*) dan mengalir (*flowing*).

Pada gambar desain ragam hias di atas, prinsip dominasi juga digunakan dalam penciptaan dan penataan ragam hias. Prinsip dominasi sangat berperan penting dalam penciptaan karya, dengan memberikan suatu fokus atau pusat perhatian dari keseluruhan karya. Pusat perhatian dibuat dengan perbedaan bentuk, kontras, warna melalui tempat/letaknya sehingga penglihatan jatuh pada pusat perhatian tersebut. Pada gambar desain ragam hias di atas, juga terdapat penggunaan unsur-unsur desain, yaitu unsur garis, bentuk dan pengulangan motif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariana (2018) yang menyatakan bahwa unsur-unsur desain terdiri dari unsur titik, garis, bentuk, warna dan pengulangan motif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahap dalam pengembangan ragam hias furnitur dengan menerapkan teknik mozaik di usaha Mebel Sederhana Lala-Lulu yaitu mendesain meja, mendesain ragam hias, pemotongan CD (*Compact Disk*), proses memindahkan desain pada meja, proses menempel CD (*Compact Disk*), dan proses *finishing* dengan melakukan pengecatan semprot pada meja yang memiliki gambar ragam hias flora dan geometris. Hasil dari penerapan ragam hias pada meja dengan motif flora dan geometris menambah nilai estetika pada sebuah produk furnitur, sehingga bisa menjadi alternatif dalam pengembangan ragam hias furnitur di Mebel Sederhana Lala-Lulu.

Pengembangan produk furnitur dengan ragam hias memberi peluang dikembangkan karena merupakan permintaan masyarakat, dan bahan baku terdapat di sekitar lokasi Mebel Sederhana Lala-Lulu.

Adapun permasalahan yang perlu menjadi perhatian pelaku usaha adalah kurangnya pasokan kayu yang tersedia di usaha Mebel Lala-Lulu sehingga ada keterbatasan dalam memproduksi, keterbatasan karyawan, dan perlu melakukan eksplorasi agar produk yang dihasilkan lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, M., Ali, M., & Astuti, I. (2016). Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.4 No. 9.
- Budiwiyanto, J., & Sumarno. (2018). *Eksplorasi Material, Inovasi Desain Mebel*. ISI Press Surakarta.
- Effendi, R., & Dwiprabowo, H. (2019). Kajian Pengembangan Industri Furniture Kayu Di Jawa Tengah (Study of Development of Wood Furniture Industry Through Cluster Industry Approach in Central Java). *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, Vol. 4 No. 3.
- Gunadi, W. (2021). Prospek Dan Strategi Bersaing Pada Industri Furniture Berbahan Baku Kayu Jati. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, Vol. 11 No. 1.
- Hariana. (2018). Unsur-unsur Desain Motif Karawo Di Desa Pilohayanga Gorontalo. *Jurnal Vokasi Sains Dan Teknologi*, 1(2), 41–45.
- Inayah, F. (2023). Analisis Prinsip Seni Rupa Pada Karya Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Lmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 1.
- Kemdikbud. (2016). *Pengertian Vertikal Horizontal*. kbbi.kemdikbud.go.id.
- Putra, G. N. A. A., Buda, I. K., & Payuyasa, I. N. (2022). Penerapan Komposisi Simetris Dan Asimetris Pada Dokumentasi Acara Miss Teen Internasional Indonesia. *Jurnal Calaccitra*, Vol. 2 No. 2.
- Rahmad, M. I., & Susila, D. A. (2022). Perancangan Meja Teras Dengan Unsur Hias Ornamen Surakarta. *Jurnal Suluh*, Vol. 5 No.1.
- Rahmah, N., Kaskoyo, H., Saputro, S. G., & Hidayat, W. (2020). Cost Analysis of Furniture Production: A Case Study at Mebel Barokah 3, Marga Agung Village, Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, Vol. 8 No. 2.
- Seftianingsih, D. K. (2015). Pengenalan Berbagai Jenis Furniture Dengan Kombinasi Material Beserta Konstruksinya. *Kemadha Jurnal Seni Dan Desain*, Vol. 7 No. 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.